

PROFESIONALISME DALAM BEKERJA (Hasil Penelitian)

Oleh : Suwinardi

Staf Pengajar Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, 50275

Abstrak

Kompetensi profesional sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan profesi. Hal itu akan membantu para profesional dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menghasilkan hasil kerja menjadi optimal. Karena ciri profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil, memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja, memerlukan integritas tinggi, adanya kebulatan fikiran dan perbuatan. Komponen-komponen yang sangat diperlukan dalam menjalankan kompetensi profesional, antara lain kompetensi individu yang meliputi inisiatif, dipercaya, motivasi, dan kreatif; kompetensi sosial yang meliputi berkomunikasi, kerja kelompok dan kerjasama; kompetensi metodik yang meliputi mengumpulkan dan menganalisa informasi, mengevaluasi informasi, orientasi tujuan kerja, dan bekerja secara sistematis; kompetensi spesialis yang meliputi keterampilan dan pengetahuan, menggunakan perkakas dan peralatan dengan sempurna, mengorganisasikan dan menangani masalah.

Kata kunci : Profesi, profesional, kompetensi

1. Pendahuluan

Sebelum membicarakan tentang profesionalisme dalam bekerja perlu dipahami lebih dahulu tentang beberapa pengertian profesi dan profesional. Ada beberapa pengertian dari profesi, yaitu : Menurut De George : Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian dengan landasan moral yang religius

Gilley Dan Egglan (1989) mendefinisikan profesi sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan, dimana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh masyarakat.

Sedangkan menurut De George, Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.

Profesionalisme dapat diartikan suatu watak yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku, suatu tujuan dalam menjalankan profesi yang akan menghasilkan kualitas terbaik dari pekerjaannya.

Ada beberapa ciri profesionalisme, yaitu:

- Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (perfect result), sehingga kita di tuntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
- Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
- Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
- Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Komponen-Komponen yang sangat diperlukan dalam menjalankan kompetensi Profesional, antara lain :

- Kompetensi Individu yang meliputi inisiatif, dipercaya, motivasi, dan kreatif

- b. Kompetensi Sosial yang meliputi berkomunikasi, kerja kelompok dan kerjasama
- c. Kompetensi Metodik yang meliputi mengumpulkan dan menganalisa informasi, mengevaluasi informasi, orientasi tujuan kerja, dan bekerja secara sistematis.
- d. Kompetensi Spesialis yang meliputi keterampilan dan pengetahuan, menggunakan perkakas dan peralatan dengan sempurna, mengorganisasikan dan menangani masalah.

2. Kompetensi Individu

Kompetensi individu merupakan kompetensi yang berasal dari dalam diri seseorang profesional dalam menjalankan pekerjaan untuk dapat mencapai hasil kerja yang optimal. Kompetensi individu yang harus dipunyai seorang profesional, antara lain :

2.1. Inisiatif

Inisiatif merupakan suatu karakter seseorang yang sangat positif dalam melaksanakan pekerjaan, karena akan selalu melakukan terobosan baru dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga hasilnya lebih baik.

Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian inisiatif adalah suatu daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu, sedangkan menurut Suryana inisiatif adalah kemampuan dalam menemukan peluang, menemukan ide, mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu problema.

Kemampuan inisiatif ini sangat diperlukan seseorang profesional dalam menjalankan profesi agar hasil kerja mencapai hasil yang optimal.

2.2. Dipercaya

Seseorang profesional akan memperoleh kepercayaan dari pengguna atau masyarakat apabila orang tersebut dapat dipercaya dalam melaksanakan pekerjaan. Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalankan profesi

karena masyarakat mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata apa yang dilakukan para profesional, menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada, menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur (tidak jahat dsb) dan yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu yang akan dapat memenuhi harapannya.

2.3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Seseorang profesional dalam menjalankan pekerjaannya harus mempunyai motivasi yang tinggi agar hasil kerja mencapai hasil yang optimal.

2.4. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan mengembangkan/menciptakan ide dan cara baru yang berbeda dari sebelumnya. Berpikir kreatif berarti melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan dan mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain. Sedangkan kreativitas adalah daya pikir dan semangat yang memungkinkan kita untuk mengadakan sesuatu yang memiliki kegunaan, tatanan, keindahan dan sesuatu yang kelihatannya tidak ada.

Berbagai masalah yang dihadapi seorang profesional akan mampu dipecahkan dengan baik melalui kreativitas yang tinggi.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berhubungan dengan hubungan sosial dengan rekan kerja ataupun pengguna, sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis dalam melaksanakan pekerjaan.

3.1. Komunikasi

Komunikasi suatu hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaan, karena suatu pekerjaan dapat dilaksanakan secara optimal bila ada komunikasi yang baik antara seseorang dengan rekan kerja maupun pengguna jasa layanan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

3.2. Kerja Kelompok

Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi untuk suatu tujuan tertentu yang ditetapkan bersama. Sehingga karakteristik kelompok adalah

- a) Beranggotakan lebih dari satu orang yang mempunyai karakteristik berbeda
- b) Adanya interaksi diantara kumpulan orang tersebut
- c) Adanya tujuan bersama yang ingin dicapai.

Dalam melaksanakan profesi seseorang profesional akan tidak terlepas dari kelompok kerja, karena kelompok kerja disusun agar keseragaman individu dapat menjadi potensi potensi yang terintegrasi dalam pencapaian tujuan.

3.3. Kerjasama

H. Kusnadi mengartikan kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu

Pada umumnya di dalam sebuah profesi selalu memerlukan kerjasama tim dan sudah menjadi sebuah kebutuhan agar dapat mewujudkan keberhasilan di dalam mencapai tujuan. Kerjasama sebuah tim yang akan menjadi sebuah dorongan sebagai energi ataupun motivasi bagi setiap individu yang juga tergabung di dalam sebuah tim kerja. Jika sebuah kerjasama tim bisa berjalan secara baik, maka sebuah kelancaran di dalam berkomunikasi ataupun rasa bertanggung jawab kepada setiap individu yang ada di dalam sebuah tim kerja akan dapat terbentuk.

Manfaat yang didapatkan dengan kerjasama dalam melaksanakan profesi, antara lain dapat mempererat ikatan kerjasama, menumbuhkan sebuah semangat persatuan, pekerjaan bisa lebih cepat selesai dan pekerjaan menjadi lebih ringan.

4. Kompetensi Metodik

Metodik berasal dari kata metode (method). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Sehingga kompetensi metodik adalah kompetensi yang berhubungan dengan cara kerja yang sistematis dan analisis yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

4.1. Mengumpulkan Informasi

Informasi merupakan sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan agar pelaksanaan pekerjaan dapat tepat penanganannya. Sedangkan informasi diperoleh dari data yang sudah diolah. Pengertian Data merupakan nilai (*value*) yang turut merepresentasikan deskripsi dari suatu objek atau kejadian (*event*). Informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Langkah mengumpulkan informasi, dipergunakan sebagai langkah awal dalam

menangani suatu objek atau kejadian suatu profesi.

4.2. Menganalisa Informasi

Langkah selanjutnya adalah menganalisa informasi. Analisis informasi merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya dari suatu informasi.

4.3. Mengevaluasi Informasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk membuat keputusan. Hasil analisis informasi dilanjutkan dengan evaluasi dari informasi tersebut yang disesuaikan dengan sumber daya yang ada dan langkah tindakan selanjutnya untuk mengambil keputusan.

4.4. Orientasi Tujuan Kerja

Orientasi merupakan peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar atau pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Sehingga seorang profesional harus berorientasi pada tujuan kerja, sehingga lebih fokus dalam melaksanakan profesinya tidak terombang-ambing oleh situasi atau hal-hal diluar pekerjaan

4.5. Bekerja Secara Sistematis

Pengertian sistematis adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem. Sedangkan sistem dapat dimaksudkan utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya.

Oleh sebab itu seorang profesional harus mampu bekerja secara sistematis agar hasil kerja mencapai hasil optimal.

5. Kompetensi Spesialis

Kompetensi spesialis merupakan kompetensi keahlian khusus yang harus dikuasai oleh seorang profesional.

5.1. Ketrampilan Dan Pengetahuan

Pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang profesinya harus dikuasai oleh seorang profesional, karena hal itu merupakan landasan pokok dalam melaksanakan profesi.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang kemudian melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki.

Pengertian keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas. Jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan bila akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.

5.2. Menggunakan Perkakas Dan Peralatan Dengan Sempurna

Seorang profesional dalam melaksanakan pekerjaan profesinya, khususnya di bidang teknik akan selalu menggunakan perkakas

dan peralatan. Oleh sebab itu, kemampuan penggunaan perkakas dan peralatan harus sebaik mungkin atau sempurna, sehingga hasil kerja mencapai hasil yang optimal.

5.3. Mengorganisasikan Dan Menangani Masalah

Menurut Suwinardi dan Arif Nursyahid pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, menggerakkan sumber daya yang dimilikinya, serta lingkungan yang melingkupinya. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

- a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang.
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Masalah merupakan sesuatu apa yang di rencanakan dengan kenyataan tidak sesuai atau terdapat hambatan antara yang di inginkan dengan keadaan sebenarnya. Dalam menjalankan profesi, seorang profesional akan menemui masalah dalam melaksanakan pekerjaannya. Proses pemecahan masalah dapat dilaksanakan melalui diagnosa masalah, analisa sebab akibat dari masalah, menghimpun alternatif pemecahan masalah dan memilih alternatif yang paling tepat.

Sehingga kemampuan mengorganisasikan dan menangani masalah sangat diperlukan dalam melaksanakan profesi, karena kemampuan tersebut dapat menghasilkan kerja yang terorganisir dan penyelesaian masalah secara baik.

6. Kesimpulan

Profesi merupakan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian dalam melaksanakan perjaan. Sedang profesional merupakan orang yang mempunyai pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Oleh sebab itu para profesional dalam menjalankan profesi memerlukan kompetensi. Ada empat kompetensi yang diperlukan para profesional, antara lain :

- a. Kompetensi Individu yang meliputi inisiatif, dipercaya, motivasi, dan kreatif
- b. Kompetensi Sosial yang meliputi berkomunikasi, kerja kelompok dan kerjasama
- c. Kompetensi Metodik yang meliputi mengumpulkan dan menganalisa informasi, mengevaluasi informasi, orientasi tujuan kerja, dan bekerja secara sistematis.
- d. Kompetensi Spesialis yang meliputi keterampilan dan pengetahuan, menggunakan perkakas dan peralatan dengan sempurna, mengorganisasikan dan menangani masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- De George. 2003. *The Ethics Information Technology and Business*. USA: Blackwell Publishing
- Kusnadi. 2002. *Masalah, Kerjasama, Konflik, dan Kinerja (Kontemporer & Islam)*. Malang: Taroda.
- Suryana. 2004. *Modul Kewirausahaan SMK*. Jakarta, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwinardi dan Arif Nursyahid, 2011. *Manajemen Industri*. Semarang: Polines